



Analisis Potensi Sumber Daya Manusia Dalam Bisnis Akomodasi Pondok Wisata Di Desa Wisata Besani

Sofiani¹, Kevin Gustian Yulius^{2*}, Gracia Eugene Hardjasa¹

¹ Hospitality dan Pariwisata Universitas Bunda Mulia, Tangerang, Indonesia

² Fakultas Pariwisata, Universitas Pelita Harapan, Banten, Indonesia

*Corresponding author email: kevingustianyulius@mail.com

Article Info

Article history:

Received February 1, 2024

Approved March 5, 2024

Keywords:

Accommodation, Homestay, Human Resources, Rural Tourism, Tourism Village

ABSTRACT

This research analyzes the potential of human resources in the accommodation business of pondok wisata or homestays in Besani Tourism Village, Blado District, Batang Regency, Central Java. Cottage tourism is a form of accommodation that offers more intimate lodging close to local communities, providing a different and satisfying experience for travelers seeking authenticity and togetherness in their journeys. The village stands out due to its concept of Javanese-Chinese cultural acculturation and attractive natural tourism potential. Through qualitative approaches and case studies, involving stakeholders as respondents, and utilizing primary data from interviews and observations, as well as secondary data from scientific literature and official documents. The SOAR approach is used to identify internal strengths, external opportunities, aspirations, and desired outcomes in accommodation business development. The analysis highlights the traditional skills of residents, significant tourism demand, and support from local government and companies. Human resource development strategies are recommended, including business management skills training, group-based cottage tourism development, service standard enhancement, income diversification, and local cultural promotion. This study provides insights into the potential of human resources to enhance competitiveness and sustainability in the tourism sector in Besani Tourism Village.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis potensi sumber daya manusia dalam bisnis akomodasi pondok wisata atau homestay di Desa Wisata Besani, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Pondok wisata merupakan bentuk akomodasi yang menawarkan penginapan yang lebih intim dan dekat dengan masyarakat setempat, memberikan pengalaman yang berbeda dan memuaskan bagi para wisatawan yang mencari keautentikan dan kebersamaan dalam perjalanan mereka. Desa ini menjadi sorotan karena konsep akulturasi budaya Jawa-Tiongkok dan potensi wisata alam yang menarik. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, melibatkan responden pemangku kepentingan, serta menggunakan data primer dari wawancara dan observasi, serta data sekunder dari literatur

ilmiah dan dokumen resmi. Pendekatan SOAR digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan internal, peluang eksternal, aspirasi, dan hasil yang diinginkan dalam pengembangan bisnis akomodasi. Analisis menyoroti keahlian tradisional warga, permintaan wisata yang signifikan, dan dukungan dari pemerintah dan perusahaan lokal. Direkomendasikan strategi pengembangan sumber daya manusia, termasuk pelatihan keterampilan pengelolaan bisnis, pengembangan pondok wisata berbasis kelompok, peningkatan standar pelayanan, diversifikasi pendapatan, dan promosi budaya lokal. Penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sektor pariwisata di Desa Wisata Besani.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Sofiani, S., Yulius, K. G., & Hardjasa, G. E. (2024). Analisis Potensi Sumber Daya Manusia Dalam Bisnis Akomodasi Pondok Wisata Di Desa Wisata Besani. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 635–645. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2473>

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi pendorong penting dalam pengembangan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah (Ismanto et al., 2023). Fenomena ini semakin menonjol di Indonesia, terutama dengan berkembangnya tren wisata perdesaan atau desa wisata, yang menarik minat baik dari wisatawan domestik maupun internasional (Sianipar et al., 2021). Desa Wisata Besani, yang terletak di Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah, adalah contoh nyata dari destinasi pariwisata yang menarik, karena menggabungkan harmonisasi antara tradisi budaya Jawa dan pengaruh Tionghoa yang kaya (Yulius, 2023). Desa wisata menarik perhatian wisatawan yang ingin merasakan pengalaman wisata yang berbeda, lebih dekat dengan alam dan budaya lokal, dibandingkan dengan kegiatan mengunjungi destinasi pariwisata konvensional.

Salah satu daya tarik utama dari Desa Wisata adalah pondok wisata, yang menawarkan penginapan yang lebih intim dan dekat dengan masyarakat setempat, memberikan pengalaman yang berbeda dan memuaskan bagi para wisatawan yang mencari keautentikan dan kebersamaan dalam perjalanan mereka (Sianipar et al., 2021; Sudarmayasa et al., 2020; Wiguna et al., 2018). Oleh karena itu, penting untuk memahami peran penting pondok wisata dalam konteks pariwisata perdesaan yang berkelanjutan (Janjua et al., 2021; Li et al., 2024). Pondok wisata bukan hanya tempat penginapan, tetapi juga menjadi jembatan bagi wisatawan untuk berinteraksi dengan budaya lokal, mendukung perekonomian masyarakat setempat, dan memperkuat ikatan antara wisatawan dan komunitas lokal (Takaendengan et al., 2022; Zamzuki et al., 2023).

Namun, kesuksesan bisnis akomodasi pondok wisata tidak hanya ditentukan oleh kualitas fasilitas atau infrastruktur fisik semata (Niu et al., 2023). Sebaliknya, kualitas pengalaman wisatawan dan keberlanjutan bisnis ini sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam mengoperasikannya (Doan et al., 2023; Muliawanti et al., 2023; Niu et al., 2023). Oleh karena itu, analisis potensi sumber daya manusia dalam bisnis akomodasi pondok wisata menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sektor pariwisata di Desa Wisata Besani. Dengan mengidentifikasi potensi sumber daya manusia yang

ada dan merumuskan strategi pengembangannya dengan baik, diharapkan bahwa bisnis akomodasi pondok wisata di Desa Wisata Besani dapat berkembang secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap potensi sumber daya manusia dalam bisnis akomodasi pondok wisata di Desa Wisata Besani serta merumuskan strategi pengembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan konteks tersebut. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap potensi sumber daya manusia, diharapkan dapat ditemukan cara untuk meningkatkan kualitas layanan wisata di Desa Wisata Besani. Analisis ini tidak hanya akan fokus pada kualifikasi dan keahlian individu yang terlibat dalam operasional pondok wisata, tetapi juga pada aspek-aspek seperti penerimaan dan integrasi masyarakat lokal dalam industri pariwisata, serta kemampuan untuk menyediakan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan.

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk memahami perbedaan antara pondok wisata dan bisnis akomodasi kontemporer seperti hotel. Pondok wisata menawarkan pengalaman menginap yang lebih personal, ramah, dan berkesan karena kesan kekeluargaannya, sementara hotel cenderung memberikan pengalaman yang lebih formal dan seringkali kurang dekat dengan budaya lokal (Voon et al., 2022; Zamzuki et al., 2023). Perbedaan ini tidak hanya terletak pada skala dan fasilitas penginapan, tetapi juga pada atmosfer dan interaksi antara pengunjung dan tuan rumah, yang sering kali lebih akrab dan santai di pondok wisata, sementara di hotel, interaksi tersebut cenderung lebih formal dan terbatas.

Dengan mengidentifikasi potensi sumber daya manusia dan merumuskan strategi pengembangannya, peneliti mengharapkan bisnis akomodasi pondok wisata di Desa Wisata Besani akan mampu meningkatkan daya saingnya dalam industri pariwisata nasional maupun internasional. Strategi pengembangan yang tepat akan membantu meningkatkan kualitas layanan, menarik lebih banyak wisatawan, dan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat (Gunawijaya et al., 2016; Hassan et al., 2022; Liu et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam bisnis pondok wisata di wisata perdesaan juga akan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pengalaman wisatawan, memperkaya interaksi lintas budaya, dan memperkuat keberlanjutan lingkungan serta kelestarian budaya lokal (Ernawati et al., 2022; Son et al., 2023). Lima aspek dalam pembangunan telah diamati yaitu transportasi, akomodasi, fasilitas makanan dan minuman, objek wisata, cinderamata (L. Dewi & Ika Suryono, 2019). Dalam pembangunan pariwisata, setiap kegiatan pembangunan kepariwisataan yang dilakukan pasti menimbulkan dampak baik positif maupun negative Sofiani & Vivian (2021).

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya pengembangan sumber daya manusia dalam industri pariwisata, khususnya dalam konteks wisata perdesaan yang berkelanjutan. Bisnis akomodasi pada wisata perdesaan yang berkelanjutan memegang peran penting dalam memperkuat keterlibatan masyarakat lokal, melestarikan budaya dan lingkungan, serta meningkatkan kualitas layanan wisata (Sánchez-Ollero et al., 2022). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang potensi sumber daya manusia dan strategi pengembangannya, diharapkan para pemangku kepentingan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas layanan dan keberlanjutan sektor pariwisata di Desa Wisata Besani.

Analisis potensi sumber daya manusia dalam bisnis akomodasi pondok wisata di Desa Wisata Besani memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sektor pariwisata (Ernawati et al., 2022). Dengan memahami potensi sumber daya manusia yang ada dan merumuskan strategi pengembangannya dengan baik, diharapkan bahwa

bisnis akomodasi pondok wisata di Desa Wisata Besani dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat maupun industri pariwisata secara keseluruhan. Langkah-langkah ini akan membawa kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian kekayaan budaya di Desa Wisata Besani. Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas dan memberikan alternatif dalam pengembangan strategi objek wisata sangatlah diperlukan di industry pariwisata (Imam, 2020).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Çakar & Aykol, 2021) yang bertujuan untuk menganalisis potensi sumber daya manusia dalam bisnis akomodasi pondok wisata di Desa Wisata Besani. Dalam penelitian ini, sampel akan dipilih secara purposif, dengan melibatkan 5 responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian (Campbell et al., 2020). Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh melalui wawancara terstruktur dan observasi, sementara data sekunder akan diperoleh dari artikel ilmiah, publikasi BPS, dan peraturan pemerintah yang relevan.

Teknik pengumpulan data primer menggunakan wawancara terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang konsisten dan terfokus dari responden (Picken, 2018). Selain itu, observasi juga akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi dan konteks sebenarnya di lapangan (Cuka et al., 2015). Data sekunder dari hasil tinjauan pustaka akan digunakan untuk mendukung temuan di lapangan. Peningkatan sumber daya manusia dan optimalisasi promosi desa pabuaran menjadi destinasi wisata (Supina, 2020)

Dengan mengombinasikan data primer dan data sekunder, penelitian ini akan menggunakan pendekatan SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results) dalam analisisnya. Analisis SOAR akan disusun dalam bentuk matriks yang merupakan struktur data yang terdiri dari baris dan kolom yang digunakan untuk menyajikan informasi atau data dalam bentuk tabel dua dimensi (Khavarian-Garmsir et al., 2017; Khavarian-Garmsir & Zare, 2015). Pendekatan ini akan membantu mengidentifikasi kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil yang diharapkan dari strategi pengembangan sumber daya manusia dalam bisnis akomodasi pondok wisata di Desa Wisata Besani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Besani

Desa Wisata Besani merupakan bagian dari Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, Indonesia. Terletak sekitar 25 km dari ibu kota Kabupaten Batang ke arah tenggara, dengan Desa Blado sebagai pusat pemerintahan kecamatan. Kawasan selatan Kecamatan Blado berbatasan langsung dengan Kawasan Dataran Tinggi Dieng, menambahkan daya tarik alamiah bagi Desa Wisata Besani sebagai destinasi wisata (Yulius, 2023).

Desa Wisata Besani menonjolkan harmonisasi budaya Jawa dan Tiongkok dalam pengalaman wisatanya. Hal ini sejalan dengan momentum investasi asing, terutama dari Tiongkok, yang masuk ke Indonesia, khususnya Kabupaten Batang. Dengan *tagline* "Gerbang Akulturasi Jawa-China," Desa Besani diharapkan dapat menjadi pusat hubungan bilateral berbasis wisata tradisi dan edukasi, yang akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah (Kemenparekraf, n.d.).

Visi Desa Wisata Besani adalah "Mewujudkan Desa Wisata Besani sebagai Gerbang Akulturasi Jawa dan China dengan melestarikan warisan budaya yang didukung dengan

pengembangan edukasi dan digitalisasi yang berdaya saing di dunia." Fokusnya adalah pada pelestarian warisan budaya Jawa sambil mempromosikan tradisinya ke dunia luar. Desa Wisata Besani berkomitmen untuk memperkuat sektor edukasi dan digitalisasi guna tetap relevan dan bersaing dalam pasar global. Langkah-langkah tersebut diharapkan akan menghasilkan dampak positif, tidak hanya bagi pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya dan meningkatkan daya tarik wisata Desa Besani. Tidak dapat di pungkiri pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan sangatlah besar (Rendy, 2023)

Desa Wisata Besani memiliki luas wilayah yang mencakup 233,83 hektar, dengan penggunaan lahan yang beragam. Terdapat sejumlah jenis lahan di dalamnya, termasuk lahan persawahan seluas 112 hektar, ladang seluas 91,38 hektar, lahan perkebunan rakyat seluas 6 hektar, lapangan seluas 2 hektar, perkantoran pemerintah seluas 1 hektar, pemukiman seluas 15 hektar, dan lahan lainnya seluas 4 hektar. Desa Besani juga dikenal dengan tujuh dusun atau pedukuhan yang ada di dalamnya, yakni Dukuh Senepo, Tegaron, Jono, Kecepit, Semare, Sijo, dan Besani. Batas wilayahnya berdekatan dengan beberapa desa lain, seperti Desa Selopajang Barat dan Selopajang Timur di utara, Desa Keteleng di selatan, Desa Kalisari di timur, dan Desa Wonobodro di barat.

Desa Wisata Besani terletak pada ketinggian 600-700 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 29-35 derajat Celsius. Keberadaannya dekat dengan kawasan kebun teh Pagilaran yang dikelola oleh PT. Pagilaran dan Universitas Gajah Mada menambah daya tariknya sebagai destinasi wisata. Hal ini tidak hanya mendukung potensi kegiatan wisata Desa Besani, tetapi juga memberikan potensi pendidikan dan penelitian yang besar, dan memperkaya pengalaman wisatawan dan masyarakat setempat secara keseluruhan.

Sumber Daya Manusia Desa Besani

Desa Besani pada tahun 2023 memiliki total populasi sebanyak 3051 orang, terdiri dari 1637 pria dan 1414 wanita, dengan mayoritas berusia 15-65 tahun, yaitu sebanyak 2054 orang. Dari penduduk usia produktif tercatat 1036 orang dengan mata pencaharian yang diketahui. Mayoritas penduduk Desa Besani terlibat dalam sektor pekerjaan seperti karyawan swasta (33,8%) dan petani (36,2%), sementara hanya sebagian kecil yang memiliki usaha sendiri atau wirausaha (5%), dan hanya 2 orang (0,19%) yang memiliki usaha menengah atau besar. Sisanya 25% dari 1036 orang, bekerja sebagai tukang, buruh bangunan, jasa angkutan umum, pengrajin, dan peternak. Informasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Besani masih terkonsentrasi pada sektor pekerjaan yang sederhana atau tradisional. Pengembangan Wisata Warisan Budaya Sebagai Daya Tarik Kota Tangerang Cultural Heritage Tourism Development As Tourist Attraction In Tangerang (Roozana, 2019).

Analisis SOAR

Analisis SOAR adalah pendekatan strategis yang digunakan untuk menganalisis suatu organisasi atau wilayah dengan fokus pada Strengths (Kekuatan), Opportunities (Peluang), Aspirations (Aspirasi), dan Results (Hasil). Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja dan kesuksesan suatu entitas, serta merumuskan strategi-strategi yang sesuai untuk pengembangan lebih lanjut. Dalam konteks pengembangan pariwisata perdesaan, SOAR dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kesuksesan dan keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut.

SOAR disusun dalam bentuk matriks untuk mempermudah visualisasi dan analisisnya. Dalam matriks SOAR, kekuatan internal, peluang eksternal, aspirasi, dan hasil diinginkan ditempatkan dalam bagian-bagian yang terpisah. Dengan struktur ini, informasi dapat disajikan dengan jelas dan terstruktur, memungkinkan pemangku kepentingan untuk melihat hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan lebih mudah. Matriks SOAR membantu memperjelas bagaimana kekuatan internal dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan peluang eksternal, sehingga aspirasi dan hasil yang diharapkan dapat tercapai. Penggunaan matriks pada analisis SOAR memberikan pandangan yang komprehensif tentang kondisi saat ini dan potensi masa depan suatu organisasi atau wilayah, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategi pengembangan yang lebih efektif.

Analisis SOAR dapat mengidentifikasi potensi sumber daya manusia dalam bisnis akomodasi pondok wisata di Desa Wisata Besani dengan cara yang sistematis. Pertama, dalam bagian kekuatan (Strengths), analisis SOAR akan menyoroti keahlian, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh sumber daya manusia di Desa Wisata Besani, seperti kemampuan dalam melayani tamu dengan ramah, kecakapan dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan pondok wisata, serta kemampuan berkomunikasi yang baik. Kemudian, dalam bagian peluang (Opportunities), analisis SOAR akan mengidentifikasi peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh sumber daya manusia, seperti meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman budaya lokal atau permintaan akan pondok wisata yang ramah lingkungan.

Setelah mengidentifikasi kekuatan dan peluang, analisis SOAR kemudian akan mempertimbangkan aspirasi (Aspirations) dari sumber daya manusia dan hasil (Results) yang diharapkan dari pengembangannya. Hal ini melibatkan pemahaman tentang apa yang dibutuhkan oleh sumber daya manusia dalam konteks ini masyarakat Desa Wisata Besani, seperti keinginan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam layanan wisata atau aspirasi untuk berkontribusi lebih banyak terhadap pembangunan pariwisata lokal. Dari sini, strategi pengembangan sumber daya manusia dapat dirumuskan dengan lebih tepat, mengintegrasikan kekuatan dan peluang yang telah diidentifikasi dengan aspirasi dan hasil yang diinginkan.

Melalui analisis SOAR, strategi pengembangan sumber daya manusia dalam bisnis akomodasi pondok wisata di Desa Wisata Besani dapat disusun dengan lebih terarah dan efektif. Dengan memahami potensi sumber daya manusia dan menghubungkannya dengan peluang eksternal serta aspirasi individu, strategi tersebut dapat difokuskan pada peningkatan kualitas layanan, pengembangan keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar, dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk lebih aktif terlibat dalam industri pariwisata. SOAR akan membantu meningkatkan daya saing bisnis akomodasi pondok wisata, memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat, dan mendukung perkembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Besani.

Berikut merupakan matriks SOAR yang disusun berdasarkan hasil wawancara terstruktur dengan responden yang merupakan *stakeholders* di Desa Wisata Besani:

Tabel 1. Matriks SOAR

Strengths (Kekuatan)	Opportunities (Peluang)
---------------------------------	------------------------------------

Warga Desa Wisata Besani memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan tradisional seperti pembuatan opak, teh Sangan, dan cobek. Permintaan wisata yang signifikan untuk kegiatan budaya dan alam di Desa Wisata Besani.

Ketersediaan dua pondok wisata terdaftar, yaitu Homestay Semar dan Homestay Petruk, yang menawarkan pengalaman personal bagi tamu. Peluang untuk mengembangkan pondok wisata yang dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan menawarkan pengalaman autentik.

Potensi kunjungan wisatawan terutama pada kegiatan wisata budaya dan wisata alam. Adanya dukungan finansial dan teknis dari pemerintah desa dan daerah untuk pengembangan infrastruktur wisata dan akomodasi.

Kesediaan warga untuk membuka rumah mereka sebagai pondok wisata namun memerlukan bantuan modal dan bimbingan teknis. Keterlibatan perusahaan internasional dalam Kawasan Industri Terpadu di Kabupaten Batang yang meningkatkan jumlah wisatawan.

Keterampilan dalam kegiatan tradisional seperti pembuatan opak, teh Sangan, dan cobek dapat menjadi daya tarik unik. Adanya minat dan dukungan dari perusahaan lokal atau individu untuk investasi dalam pengembangan pondok wisata di Desa Wisata Besani.

Aspirations (Aspirasi)	Results (Hasil yang Diinginkan)
Desa Wisata Besani ingin meningkatkan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi ekonomi, termasuk bisnis pondok wisata.	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang menginap di pondok wisata Desa Wisata Besani.
Dukungan dari pemangku kepentingan terkait untuk pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam pengelolaan bisnis wisata.	Peningkatan pendapatan masyarakat melalui bisnis pondok wisata dan diversifikasi ekonomi.
Warga membutuhkan pelatihan dalam bidang perhotelan dan keahlian pengelolaan bisnis untuk meningkatkan standar pelayanan.	Diterapkannya pelatihan dan dukungan dari pemangku kepentingan terkait untuk pengelolaan bisnis pondok wisata.
Meningkatnya kesadaran akan potensi akomodasi perdesaan sebagai sumber pendapatan alternatif.	Pengelolaan bisnis pondok wisata yang efisien dan berkelanjutan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat lokal.

Desa Wisata Besani ingin Peningkatan reputasi Desa Wisata Besani menciptakan lingkungan ramah sebagai destinasi wisata yang unik dan wisatawan yang mempromosikan berkelanjutan. toleransi dan penghargaan terhadap budaya lokal.

Berdasarkan matriks SOAR yang disajikan, berikut adalah strategi pengembangan sumber daya manusia dalam bisnis akomodasi pondok wisata di Desa Wisata Besani:

1. Mengoptimalkan Pengetahuan dan Keterampilan Tradisional: Melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi warga Desa Wisata Besani dalam kegiatan tradisional seperti pembuatan opak, teh Sangan, dan cobek. Ini akan meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap pengalaman budaya autentik (Yulius, 2023).
2. Mengembangkan Pondok Wisata Berbasis Komunitas: Mendorong kerjasama antara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan warga desa untuk mengelola pondok wisata baru yang menawarkan pengalaman autentik serta memberikan pelatihan dan dukungan kepada kelompok ini untuk pengelolaan bisnis wisata yang efektif (Jamaludin et al., 2012; Selna Adesetiani et al., 2021; Supian et al., 2022).
3. Peningkatan Standar Pelayanan dan Pengelolaan: Memberikan pelatihan dalam bidang perhotelan dan pengelolaan bisnis kepada warga Desa Wisata Besani untuk meningkatkan standar pelayanan di pondok wisata. Dukungan finansial dan teknis dari pemerintah desa dan daerah juga diperlukan (Ernawati et al., 2022; Muliawanti et al., 2023).
4. Diversifikasi Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan: Memberikan bimbingan teknis dan akses modal kepada warga yang ingin membuka pondok wisata. Melibatkan perusahaan lokal atau individu untuk investasi dalam pengembangan pondok wisata (Bachok et al., 2018; Leu, 2019).
5. Mempromosikan Toleransi dan Penghargaan Budaya: Mendorong pembentukan lingkungan ramah wisatawan yang menghargai dan mempromosikan budaya lokal. Ini akan meningkatkan reputasi Desa Wisata Besani sebagai destinasi wisata yang unik dan berkelanjutan (Dryga et al., 2016).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis potensi sumber daya manusia dalam bisnis akomodasi pondok wisata di Desa Wisata Besani. Melalui matriks SOAR, berbagai kekuatan dan peluang yang dimiliki Desa Wisata Besani telah diidentifikasi, bersama dengan aspirasi dan hasil yang diinginkan dalam pengembangan bisnis akomodasi pondok wisata. Temuan ini mengungkapkan bahwa warga Desa Wisata Besani memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan tradisional, seperti pembuatan opak, teh Sangan, dan cobek, yang dapat menjadi daya tarik unik bagi wisatawan.

Selain itu, ketersediaan dua pondok wisata yang sudah beroperasi, dukungan dari pemangku kepentingan terkait seperti pemerintah daerah dan investor, potensi kunjungan wisatawan, dan kesediaan warga untuk terlibat dalam bisnis akomodasi pondok wisata merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan. Dengan adanya dukungan finansial dan teknis dari pemerintah desa dan daerah, serta minat dan dukungan dari perusahaan lokal atau individu, Desa Wisata Besani memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui bisnis pondok wisata dan diversifikasi ekonomi.

Untuk mewujudkan aspirasi tersebut, penting bagi Desa Wisata Besani untuk mengimplementasikan pelatihan dan dukungan terkait pengelolaan bisnis pondok wisata, meningkatkan standar pelayanan, menciptakan lingkungan ramah wisatawan, dan memperkuat reputasi sebagai destinasi wisata yang unik dan berkelanjutan. Dengan demikian, analisis ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang potensi sumber daya manusia dalam pengembangan bisnis akomodasi pondok wisata di Desa Wisata Besani, serta memberikan arahan bagi upaya pengembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachok, S., Hasbullah, H., & Ab Rahman, S. A. (2018). Homestay Operation Under The Purview Of The Ministry Of Tourism And Culture Of Malaysia: The Case Of Kelantan Homestay Operators. *PLANNING MALAYSIA JOURNAL*, 16(6). <https://doi.org/10.21837/pmjournal.v16.i6.472>
- Çakar, K., & Aykol, Ş. (2021). Case Study as a Research Method in Hospitality and Tourism Research: A Systematic Literature Review (1974–2020). *Cornell Hospitality Quarterly*, 62(1), 21–31. <https://doi.org/10.1177/1938965520971281>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Cuka, P., Kruczek, Z., & Szromek, A. (2015, June 20). Observation As A Basic Qualitative Method In Tourism Research: Case Study Donovaly Slovakia. *15th International Multidisciplinary Scientific GeoConference SGEM 2015*. <https://doi.org/10.5593/SGEM2015/B21/S8.096>
- Doan, T., Aquino, R., & Qi, H. (2023). Homestay businesses' strategies for adapting to and recovering from the COVID-19 pandemic: A study in Vietnam. *Tourism and Hospitality Research*, 23(2), 213–225. <https://doi.org/10.1177/14673584221103185>
- Dryga, S., Aleksandrova, M., Goncharova, N., & Sanfirova, O. (2016). Sustainable tourism as a method of forming a tolerant society. *SHS Web of Conferences*, 28, 01065. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20162801065>
- Ernawati, N. M., Arjana, I. W. B., Puspita, N. P. L. A., Voda, M., & Hazra, S. (2022). Human resource development for rural tourism: a green tourism approach. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 4(2), 50–57. <https://doi.org/10.31940/ijogtra.v4i2.50-57>
- Gunawijaya, J., Akbar, P. N. G., & Ansori, S. (2016). Strategic Management for Rural Tourism Development in Wanayasa, Puwakarta, West Java, Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 1(1), 24–33.
- Hassan, T. H., Salem, A. E., & Abdelmoaty, M. A. (2022). Impact of Rural Tourism Development on Residents' Satisfaction with the Local Environment, Socio-Economy and Quality of Life in Al-Ahsa Region, Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7), 4410. <https://doi.org/10.3390/ijerph19074410>
- Ismanto, S. U., Indira, D., & Santoso, M. B. (2023). Community Involvement Based on Community-Based Tourism Principles in the Development of Area-Based Tourism in Cirebon Regency. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), 84. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v6i2.45278>
- Imam Ardiansyah, Ratna Gema Maulida. [KAJIAN ATRAKSI, AMENITAS DAN AKSESIBILITAS UNTUK PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI TAMAN](#)

- [WISATA ALAM GUNUNG PANCAR KABUPATEN BOGOR](#). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 107-115.
- Jamaludin, M., Othman, N., & Awang, A. R. (2012). Community Based Homestay Programme: A Personal Experience. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 42, 451–459. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.04.210>
- Janjua, Z. ul A., Krishnapillai, G., & Rahman, M. (2021). A Systematic Literature Review of Rural Homestays and Sustainability in Tourism. *SAGE Open*, 11(2), 215824402110071. <https://doi.org/10.1177/21582440211007117>
- Kemenparekraf. (n.d.). *Desa Wisata Besani*. Retrieved February 28, 2024, from <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/besani>
- Khavarian-Garmsir, A. R., Stavros, J. M., & Saraei, M. H. (2017). Strategic Planning for Tourism Development With a Focus on Muharram Ceremony Using Soar Framework: A Case Study of Yazd Province in Iran. *Event Management*, 21(1), 119–129. <https://doi.org/10.3727/152599517X14809630271311>
- Khavarian-Garmsir, A. R., & Zare, S. M. (2015). SOAR Framework as a New Model for the Strategic Planning of Sustainable Tourism. *Tourism Planning & Development*, 12(3), 321–332. <https://doi.org/10.1080/21568316.2014.960595>
- L Dewi, I S Djunaid. (2019). MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL MELALUI PARIWISATA PEDESAAN: STUDI KASUS DESA CISEENG. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 19-27.
- Leu, T. C. (2019). Tourism as a livelihood diversification strategy among Sámi indigenous people in northern Sweden. *Acta Borealia*, 36(1), 75–92. <https://doi.org/10.1080/08003831.2019.1603009>
- Li, Y., Xia, L., Wang, L., Qiu, M., & Utomo, S. (2024). How Are Rural Homestays Achieving Sustainable Development in the Post-COVID-19 Period: Value Co-Creation by Operators, Tourists, and Government. *Sustainability*, 16(3), 1088. <https://doi.org/10.3390/su16031088>
- Liu, Y.-L., Chiang, J.-T., & Ko, P.-F. (2023). The benefits of tourism for rural community development. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 137. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01610-4>
- Muliawanti, L., Sandy, F., & Zahra, A. A. (2023). Empowerment and human resource capacity building in Homestay Village Borobudur, Magelang. *Community Empowerment*, 8(10), 1506–1511. <https://doi.org/10.31603/ce.10195>
- Niu, Y., Yee, C. M., & Yin-Fah, B. C. (2023). Weight Analysis of the Influencing Factors of Homestay Competitiveness in Rural Guangzhou, China. *Journal of Architectural Research and Development*, 7(2), 40–52. <https://doi.org/10.26689/jard.v7i2.4774>
- Picken, F. (2018). 9. The Interview in Tourism Research. In W. Hillman & K. Radel (Eds.), *Qualitative Methods in Tourism Research* (pp. 200–223). Multilingual Matters. <https://doi.org/10.21832/9781845416416-014>
- Rendy, S. (2023). [ANALISIS PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI PETAK SEMBILAN JAKARTA BARAT](#), 4 (4). 2345-2355.
- Roozana, M.R. (2019) [Pengembangan Wisata Warisan Budaya Sebagai Daya Tarik Kota Tangerang Cultural Heritage Tourism Development As Tourist Attraction In Tangerang](#). 14 (3).

- Sánchez-Ollero, J.-L., García-Pozo, A., & Mondéjar-Jiménez, J. (2022). Impacts of Environmental Sustainability Measures on Rural Accommodation. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 46(7), 1241–1256. <https://doi.org/10.1177/1096348020986914>
- Selna Adesetiani, M Kolopaking, L., & Eriyatno, E. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Wisata Homestay Berbasis Komunitas di Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(3). <https://doi.org/10.22500/9202136386>
- Sianipar, R., Situmorang, J. M. H., Goeltom, V. A. H., & Yulius, K. G. (2021). Factors Influencing Tourist Satisfaction and Revisit Intention to Cibuntu Tourist Village During COVID-19 Pandemic. *JELAJAH: Journal of Tourism and Hospitality*, 3(1), 12–24. <https://doi.org/10.33830/jelajah.v3i1.1847>
- Son, N. T., Nguyen, Q. N., & Hoang, T. H. L. (2023). Factors Influencing Tourist Satisfaction With Agritourism In The Mekong Delta, Vietnam. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 49(3), 998–1005. <https://doi.org/10.30892/gtg.49315-1099>
- Sofiani & Vivian O. (2021). PENGARUH ALUN-ALUN KOTA DEPOK TERHADAP PERKEMBANGAN PARIWISATA KOTA DEPOK. *Jurnal Inovasi Peneliti*, 1(9). 1837-1840.
- Sudarmayasa, I. W., Noor, M. F., Sukmana, E., & Uhai, S. (2020). Implementasi Standar Usaha Pondok Wisata di Desa Wisata Pentingsari, Yogyakarta. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 322. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2020.v07.i01.p15>
- Supian, K., Ahmad, A., Yunus, I. F. M., & Munir, A. N. (2022). *Community-Based Homestay Activities: Sustainable Or Perishable Tourism?* 1–11. <https://doi.org/10.15405/epms.2022.10.1>
- Hari Iskandar, Roozana Maria Ritonga, Rustono Farady Marta, S Supina, J Kurniawan (2020). [Peningkatan sumber daya manusia dan optimalisasi promosi desa pabuaran menjadi destinasi wisata religi](#). 2(1).
- Takaendengan, M. E., Setiawan, Y., Mansur, I., & Masyhuri, M. (2022). Socio-Cultural Factors on the Establishment and Development of Communal Homestay in Eco-Rural Tourism. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika (Journal of Tropical Forest Management)*, 28(2), 91–100. <https://doi.org/10.7226/jtfm.28.2.91>
- Voon, B. H., Teck, W. J., Joseph, C., Hamzah, M. I., Jussem, P. M., & Ai, K. T. (2022). Homestay Service Experience for Tourist Satisfaction and Sustainability Amidst Covid-19 Challenges. *International Journal of Business and Society*, 23(2), 1127–1146. <https://doi.org/10.33736/ijbs.4861.2022>
- Wiguna, I. M. A., Adhika, I. M., & Arida, N. S. (2018). Usaha Pondok Wisata Sebagai Pendukung Pariwisata Budaya Berkelanjutan di Desa Wisata Ubud. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 227–240. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2018.v05.i01.p12>
- Yulius, K. G. (2023). Acculturation of Javanese and Chinese Culture in Rural Tourism in Desa Wisata Besani. *Advances in Tourism Studies*, 1(3), 87–94. <https://doi.org/10.47492/ats.v1i3.23>
- Zamzuki, F. A., Lola, M. S., Aruchunan, E., Muthuvalu, M. S., Jubilee, R. V. W., Zainuddin, N. H., Abdul Hamid, A. A. K., Mokhtar, N. A., & Abdullah, M. T. (2023). Assessing the sustainability of the homestay industry for the East Coast of Malaysia using the Delphi approach. *Heliyon*, 9(11), e21433. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21433>